

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL**

## **A. Latar Belakang**

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial Intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat, untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Perbankan syariah di Indonesia yang sudah melayani sejak 1992, semakin berkembang. Baik jumlah asset yang saat ini mencapai Rp 87 triliun dan pangsa pasar yang terus meningkat hingga mencapai 3,5 persen dari keseluruhan industri perbankan. Menurut pelaku industri perbankan syariah,

penambahan jumlah gerai dan layanan mesin tarik tunai merupakan salah satu kunci menarik nasabah (Kiki:2010). Jumlah gerai yang makin banyak, kemudahan bertransaksi juga merupakan alasan masyarakat menjadi nasabah bank syariah, selain tentu saja motif menjalankan transaksi keuangan sesuai aturan agama. Di lain pihak, dengan kondisi perekonomian yang menunjukkan perbaikan, Bank Indonesia memproyeksi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun depan mencapai Rp 124 triliun dan bisa menggerakkan sektor riil di Tanah Air (Kiki : 2010). Tahun 1998, sejarah perbankan syariah memasuki babak baru. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak tentang perbankan yang merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem Dual Banking yakni:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan sistem bunga).
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil).

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan di tetapkan UU perbankan maka berdiri bank–bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 Triliyun. (Kiki: 2010).

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga di dukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 yang memberikan dampak nyata pada kehidupan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terpuruknya sektor–sektor penggerak perekonomian, meningkatnya konflik–konflik sosial–politik, serta tingginya tingkat pelanggaran hak asasi manusia.

Kondisi politik dalam negeri yang menghangat sebagai persiapan Pemilihan Umum di tahun 2004, serta keamanan internasional pasca perang Irak yang cenderung tidak stabil, juga berpengaruh pada perkembangan pembangunan di Indonesia. Masalah lain yang muncul pada periode pasca krisis ekonomi dan moneter adalah terpuruknya citra sektor perbankan, terutama karena kredit macet perusahaan–perusahaan besar, sehingga sangat berpengaruh pada

likuiditas hampir semua bank di Indonesia, hal tersebut sangat berdampak negatif terhadap kinerja perbankan nasional yang semakin sulit untuk mendapatkan kembali kepercayaan penuh dari masyarakat (Rahmawati, 2008 : 16).

Menurut Prasetyo (2008), kinerja keuangan merupakan output dari sebuah analisis laporan keuangan yang melibatkan unsur laporan neraca dan laba rugi dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Martono (2002) mengatakan bahwa, kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan bank, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Penilaian tingkat kesehatan bank diatur berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, serta ketentuan pelaksanaannya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, yaitu faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*),

manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menggunakan faktor-faktor yang disebut CAMELS.

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiki Maharani (2010) dengan penelitian bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah yaitu dengan perbankan konvensional pada periode 2003-2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank yang sehat (berkinerja baik) dengan bank yang tidak sehat (berkinerja tidak baik) terutama variabel ROA dan LDR dan Tingkat ketepatan yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam melihat bank sehat (berkinerja baik) atau tidak (berkinerja tidak baik) sebesar 100%, dan kinerja keuangan Perbankan syariah berbeda (tidak sama) dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komparasi kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan PT. Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMELS. Adapun judul yang diambil adalah:

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2005-2014)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.Bank Muamalat dengan PT. Bank BRI Tbk tahun 2005-2014 . (Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR).

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT.Bank Muamalat dengan PT. Bank BRI Tbk tahun 2005-2014. (Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR)

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman— dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah. Menambah cara berfikir dalam memantapkan dan menambah— pengalaman serta kreatifitas penulis dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks dalam industri perbankan. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh— selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur – literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.

2. Bagi Bank Syariah Dapat dijadikan sebagai catatan / koreksi untuk mempertahankan→ dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi Bank Konvensional Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau→ pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.
4. Bagi Investor Untuk memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan→ kepercayaan kepada masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan.
5. Bagi Praktisi Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan→ keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Serta hasil penelitian ini dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat rancangan penulisan yang mana dalam penelitian ini terdiri dari :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang kompensasi finansial dan non finansial faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan suatu perusahaan. Selain itu juga memuat hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan tentang populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, sumber data dan data, variabel – variabel penelitian dan metode pengumpulan data, metode analisa data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah umum perusahaan baik yang berkaitan tentang keberadaan perusahaan Bank Muamalat dan BRI.

### **BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran – saran yang diberikan berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan sebelumnya.